

**PENGARUH EKSPOR KOMODITAS PERIKANAN TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA****Alisa Sandrina Ramadhani**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

alisa.sandrina19@gmail.com

**Informasi artikel**

Diterima :

10 Februari 2025

Direvisi :

12 Februari 2025

Disetujui :

14 Februari 2025

**ABSTRACT**

*This study was conducted to determine whether the export of fishery commodities affected the national economy. In this study, the X variable used is the export value of fishery commodities and the export volume of fishery commodities. Meanwhile, the Y variable used is the Indonesian economy, whose variable measurement uses the value of gross domestic product (GDP). Research was conducted using a method of literature study and simple regression analysis. Research results show that the export value of fishery commodities has a significant effect on the national economy with an R Square value of 0.784 points. Meanwhile, the export volume of fishery commodities also affects the national economy with a value of R Square of 0.730.*

**Keywords:** exports, fishery commodities, economy

**PENDAHULUAN**

Perekonomian Indonesia diketahui terus meningkat selama 5 tahun terakhir. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (2020), produk domestik bruto pada tahun 2019 mencapai Rp15.834 triliun, yang artinya mengalami peningkatan sebesar Rp4.307 triliun, atau sebesar 37% jika dibandingkan dengan produk domestik bruto pada tahun 2015, yakni sebesar Rp11.526 triliun.

Tabel 1  
PDB Indonesia tahun 2015-2019

PDB (milyar rupiah)												
2015	Kenaikan		2016	Kenaikan		2017	Kenaikan		2018	Kenaikan		2019
11.526.333	875.396	8%	12.401.729	1.188.097	10%	13.589.826	1.248.486	9%	14.838.312	995.632	7%	15.833.943

Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa produk domestik bruto Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2015, produk domestik bruto mencapai angka

Rp11.526 triliun. Sedangkan pada 2016, angka produk domestik bruto meningkat sebesar 8% dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp12.401 triliun. Angka PDB tahun 2016 ini bertambah sebesar Rp875 triliun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 diketahui produk domestik bruto meningkat sebesar 10% dari tahun sebelumnya, yakni sebesar Rp13.589 triliun. Angka PDB tahun 2017 ini bertambah sebesar Rp1.188 triliun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2018, angka produk domestik bruto meningkat sebesar 9% dari tahun sebelumnya, yaitu Rp14.838 triliun. Angka PDB tahun 2016 ini bertambah sebesar Rp1.248 triliun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, angka produk domestik bruto meningkat sebesar 7% dari tahun sebelumnya, yakni sebesar Rp15.833 triliun. Terakhir, angka PDB tahun 2019 ini bertambah sebesar Rp995 triliun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi produk domestik bruto nasional. Salah satunya adalah sektor perikanan. Sektor perikanan diketahui merupakan salah satu variabel yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian nasional. Sektor perikanan Indonesia juga diketahui mampu menjadi penyedia lapangan kerja, serta bekerja sebagai sumber devisa negara (Mufa'ah, 2016).

Indonesia dikenal sebagai negara maritim yang memiliki beribu-ribu pulau dengan area teritorial laut yang sangat luas. Daratan Indonesia diketahui seluas 1.904.569 km<sup>2</sup> dan lautannya seluas 3.288.683 km<sup>2</sup> yang membentang sepanjang garis katulistiwa dan terletak antara benua Asia dan Australia (Gayo, 2000). Hal tersebut menunjukkan bahwa wilayah laut lebih luas dari wilayah daratan. Indonesia memiliki lima pulau besar dan ratusan pulau kecil lainnya, baik yang berpenghuni maupun yang tidak berpenghuni. Sejatinya laut merupakan penghubung antara pulau yang satu dengan yang lain.

Lautan Indonesia dipenuhi dengan beragam hasil laut yang berkualitas. Hal ini dibuktikan dengan komoditas perikanan Indonesia yang tak hanya digemari di pasar domestik, namun komoditi ini juga laku di pasar internasional. Terdapat beberapa komoditas yang menjadi penyumbang terbesar devisa negara dalam sektor perikanan. Komoditi yang menjadi primadona hasil laut Indonesia adalah udang, tuna-cakalang-tongkol, cumi-sotong-gurita, kepiting-rajungan, dan rumput laut.

Tabel 2  
Nilai dan Volume Ekspor Komoditas Perikanan Indonesia  
Tahun 2015-2019

KOMODITAS	NILAI EKSPOR (USD Juta)					VOLUME EKSPOR (ribu ton)				
	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
Udang	517,6	482,65	522,71	602,81	514,32	53,8	55,28	54,85	64,98	62,64
Tuna-Cakalang-Tongkol	165,16	153,27	171,35	208,99	244,45	46,41	42,28	49,93	49,28	56,3
Cumi-Sotong-Gurita	55,55	105,45	103,24	158,85	182,61	27,39	40,42	32,77	45,55	47,03
Kepiting-Rajungan	125,27	113,63	123,17	152,74	133,46	8,71	10,12	9,62	9,98	8,77
Rumput Laut	75,07	50,61	52,57	89,37	92,92	66,81	62,43	53,97	62,26	61,49
<b>TOTAL</b>	<b>938,65</b>	<b>905,61</b>	<b>973,04</b>	<b>1212,76</b>	<b>1167,76</b>	<b>203,12</b>	<b>210,53</b>	<b>201,14</b>	<b>232,05</b>	<b>236,23</b>

Sumber : BPS diolah KKP (2019)

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa udang selalu memuncaki tingkat nilai ekspor dan volume ekspor, baik pada tahun 2015, bahkan sampai pada tahun 2019. Pada posisi kedua terdapat komoditas tuna-cakalang-tongkol. Selanjutnya posisi ketiga ditempati oleh komoditas cumi-sotong-gurita.

Pada tahun 2015, berdasarkan rekapitulasi data yang dilakukan oleh BPS dan diolah oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (2019), diketahui jumlah nilai ekspor komoditas perikanan dari lima komoditas teratas mencapai USD 938,65 juta. Sedangkan volume ekspor komoditas perikanan di tahun yang sama mencapai 203,12 ribu ton.

Pada tahun 2016, jumlah nilai ekspor menurun sebanyak USD 33,04 juta atau sebesar 4% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2016, nilai ekspor hanya mencapai USD 905,61 juta saja. Meskipun begitu, volume ekspor pada tahun 2016 tetap meningkat dibanding tahun sebelumnya, yaitu sebesar 210,53 ribu ton atau meningkat 4% dari tahun 2015.

Sedangkan pada tahun 2017, jumlah nilai ekspor akhirnya kembali meningkat sebanyak USD 67,43 juta atau sebesar 7% dari tahun sebelumnya, yaitu mencapai USD 973,04 juta. Namun, volume ekspor di tahun ini mengalami penurunan sebesar 4% dari tahun sebelumnya, yaitu hanya mencapai 201,14 ribu ton saja.

Selanjutnya tahun 2018, jumlah nilai ekspor bertambah sebanyak USD 239,72 juta atau sebesar 25% jika dibandingkan dengan tahun 2017. Tahun ini nilai ekspor perikanan mencapai USD 1.212,76 juta. Begitu pula dengan volume ekspor yang akhirnya kembali meningkat, setelah pada tahun sebelumnya mengalami penurunan. Pada tahun ini, volume ekspor mencapai 232,05 ribu ton, atau meningkat sebesar 15% dibanding tahun 2017.

Berikutnya pada 2019 volume ekspor mengalami penurunan sebesar 4% dari tahun sebelumnya, yaitu hanya mencapai USD 1.176,67 juta saja. Namun, volume ekspor di tahun ini meningkat sebanyak 2%, yaitu mencapai 236,23 ribu ton.

Hasil ekspor perikanan ini memang tidak selalu meningkat, ada kalanya mengalami penurunan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ekspor komoditas perikanan terhadap perekonomian nasional.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Faktor Penentu Kegiatan Ekonomi Negara**

Menurut Keynes (dalam Putong, 2013), terdapat beberapa faktor yang menentukan suatu kegiatan perekonomian, yaitu: pertama, tingkat permintaan efektif yang mana merupakan permintaan yang disertai dengan kemampuan untuk membayar barang dan jasa yang diterima; kedua, konsumsi rumah tangga, yang mana makin besar tingkat pendapatan, maka semakin besar pula konsumsi. Namun, umumnya besarnya perubahan konsumsi masih lebih kecil dibandingkan perubahan pendapatan; ketiga, tingkat pendapatan, manakala tingkat pendapatan nasional tinggi, maka nilai tabungan tinggi, bila hal-hal lain nilainya tetap, maka investasi juga akan meningkat; keempat, faktor luar negeri, disertakan karena mengimbangi besar kecilnya permintaan efektif yang terdapat dalam masyarakat.

### **Ekspor**

Sebelum memasuki pembahasan mengenai pengaruh ekspor komoditi perikanan terhadap perekonomian Indonesia, harus dipahami terlebih dahulu makna dari ekspor itu sendiri. Dilansir dari Maxmanroe (tanpa tahun), terdapat beberapa pengertian ekspor menurut para ahli. Tanjung (2011) menyatakan bahwa pengertian ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabeanan Indonesia untuk dikirim ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku, terutama mengenai peraturan kepabeanan. Berikutnya Amir M.S. (2004) mengungkapkan bahwa pengertian ekspor adalah upaya untuk melakukan penjualan komoditas di Indonesia kepada negara lain, dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komoditi dengan memakai bahasa asing. Berikutnya Hutabarat (1996) mendeskripsikan ekspor sebagai kegiatan perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam negeri ke luar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Selanjutnya Triyoso dan Utomo (2004) menjelaskan pengertian ekspor antara lain sebagai sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Kegiatan ekspor ini mencakup semua barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantaranya adalah barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada periode tertentu. Secara keseluruhan, yang dimaksud dengan ekspor adalah

kegiatan mengeluarkan atau menjual suatu barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku. Ekspor biasanya dilakukan apabila suatu negara telah menghasilkan produksi barang dalam jumlah yang besar, dan kebutuhan akan barang tersebut sudah terpenuhi di dalam negerinya. Sehingga, dikirimkanlah produksi barang tersebut ke negara yang tidak bisa memproduksi barang tersebut, ataupun jumlah produksi barang di negara tujuan tidak terpenuhi (Salamadian, 2019). Ekspor mampu menunjukkan produk unggulan yang menjadi salah satu sumber pendapatan dan devisa negara. Pada lain hal, ekspor juga merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi sebuah negara.

### **Teori Keunggulan Komparatif**

Teori ini dikemukakan oleh David Ricardo, yang menyatakan bahwa perdagangan internasional atau ekspor dapat terjadi apabila terdapat perbedaan keunggulan komparatif dari setiap negara. Keunggulan komparatif ini bisa dicapai apabila sebuah negara mampu memproduksi sejumlah barang dengan volume besar, namun dengan biaya yang lebih kecil jika dibandingkan dengan negara lain.

### **Teori Keunggulan Kompetitif**

Teori ini dikemukakan oleh Michael E. Porter pada tahun 1990 dalam sebuah bukunya yang berjudul “The Competitive Advantage of Nation” . Porter berpendapat bahwa terdapat empat hal yang menyebabkan perusahaan dapat saling berkompetisi sehingga memunculkan adanya keunggulan kompetisi. Empat hal tersebut antara lain :

- a. Kondisi faktor produksi (*factor conditions*), yaitu posisi dimana suatu negara dalam faktor produksi berupa tenaga kerja terampil, infrastruktur dan teknologi yang dibutuhkan untuk bersaing dengan industri tertentu.
- b. Kondisi permintaan (*demand conditions*), suatu kondisi dimana terdapat sifat permintaan domestik terhadap barang dan jasa pada industri tertentu. Hal ini berarti sebuah produk atau jasa tidak selalu memiliki tingkat permintaan yang tinggi dipasaran.
- c. Industri terkait dan industri pendukung (*related and supporting industries*), merupakan keberadaan dan ketiadaan industri pemasok dan industri terkait yang kompetitif secara internasional di negara tersebut juga termasuk hal yang berpengaruh dalam perdagangan internasional. Keberadaan industri pemasok dan terkait akan sangat mendukung, apalagi jika kedua industri tersebut mampu berkompetisi dalam pasar global.
- d. Strategi, struktur dan persaingan perusahaan, yaitu kondisi dalam negeri yang menentukan bagaimana perusahaan-perusahaan dibentuk, diorganisasikan, dan dikelola serta sifat persaingan domestik.

Dikutip dari Maxmanroe (tanpa tahun), tujuan ekspor adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba dalam bentuk devisa, mendapatkan harga jual yang lebih tinggi, melakukan penetrasi atau membuka pasar baru di negara lain, menciptakan iklim usaha dan ekonomi yang kondusif baik secara nasional maupun global, mengendalikan harga produk ekspor di dalam negeri, serta menjaga stabilitas kurs valuta asing terhadap mata uang dalam negeri. Sedangkan manfaat ekspor antara lain mampu memperluas pasar lokal, mampu menambah devisa negara, dan mampu membuka lapangan pekerjaan.

### **Produk Domestik Bruto**

Akseleran (2020) menyatakan bahwa produk domestik bruto (PDB) diketahui sebagai total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam periode tertentu dan dalam suatu wilayah. Beberapa faktor yang digunakan untuk menghitung PDB antara lain berupa nilai impor, nilai ekspor, konsumsi pemerintah, konsumsi investor, konsumsi perusahaan, upah, nilai sewa, bunga modal, dan profit.

Produk domestik bruto terdiri atas dua jenis. Pertama, PDB harga tetap yang berarti jumlah seluruh harga barang yang diproduksi di suatu negara dan dinilai menurut harga yang berlaku di periode tertentu. Kedua, PDB harga berlaku yang dinilai berdasarkan harga yang berlaku ketika penilaian dilaksanakan. PDB bermanfaat untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi nasional, membandingkan kemajuan ekonomi antar negara, mengetahui struktur perekonomian suatu negara, serta sebagai landasan perumusan kebijakan pemerintah. PDB juga diketahui sebagai cerminan dan kinerja ekonomi suatu negara, maka dari itu tujuan PDB adalah untuk meringkas aktivitas ekonomi dalam nilai uang tunggal selama periode waktu tertentu (Azmi, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi sederhana, menggunakan alat bantu SPSS versi 20. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ekspor komoditas perikanan, sedangkan variabel terikat (Y) adalah perekonomian Indonesia.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Perekonomian Indonesia sebagai variabel terikat pengukuran variabelnya dengan menggunakan nilai produk domestik bruto (PDB). Sedangkan variabel bebas terdiri atas nilai ekspor komoditas perikanan dan volume ekspor komoditas perikanan.

### **Model Penelitian**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana yang terdiri atas dua model, yakni sebagai berikut:

Model pertama, pengaruh nilai ekspor komoditas perikanan terhadap perekonomian Indonesia dengan persamaan regresi  $PDB = a + \text{NilaiEksp}(X)$

Model kedua, pengaruh volume ekspor komoditas perikanan terhadap perekonomian Indonesia dengan persamaan regresi  $PDB = a + \text{VolEksp}(X)$

### **Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah dikumpulkan dan diproses oleh pihak lain (Priharta, et al. 2023) atau jenis data tambahan yang tidak berasal dari suatu sumber utama, tetapi sudah melalui sumber kesekian (Insan Pelajar, 2020). Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP).

## **Metode Analisis**

### **Uji Asumsi Klasik**

Merujuk pada Priharta & Gani (2023) pengujian-pengujian yang dilakukan antara lain sebagai berikut: pertama, uji normalitas yang umumnya digunakan untuk menguji jika suatu data memiliki pendistribusian yang normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga dapat dilakukan pengujian secara statistik lebih lanjut. Kedua, uji autokorelasi pada umumnya dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW). Jika hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin Watson berada di antara -4 dan 4, maka data dalam penelitian tersebut terbebas dari autokorelasi. Ketiga, uji heteroskedastisitas, yang digunakan untuk menguji apakah suatu data terjadi ketidaksamaan varian residual antara yang satu dengan yang lain. Data yang baik adalah data yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi

Menurut Sugiyono (2000) yang dikutip oleh Palagan dkk. (2018), analisis ini digunakan peneliti jika peneliti bermaksud meramalkan keadaan naik turunnya variabel terikat, bila ada satu variabel bebas yang dimanipulasi. Persamaan yang diperoleh dari regresi sederhana antara lain sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Dengan keterangan:

Y = subjek nilai variabel terikat yang diprediksi

a = nilai Y apabila X = 0

b = angka arah koefisien regresi

X = subjek nilai variabel bebas yang memiliki nilai tertentu

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai dan volume ekspor komoditas perikanan serta pendapatan domestik bruto selama kurun waktu 2015-2019 tersaji dalam tabel 3. Secara umum nilai ekspor mengalami peningkatan, kecuali untuk tahun 2016 dan 2019, sedangkan volume ekspor juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, kecuali tahun 2017. Selanjutnya, pendapatan domestik bruto selalu mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya.

Tabel 3  
Nilai Ekspor, Volume Ekspor, dan PDB  
Tahun 2015-2019

Tahun	Nilai Ekspor (USD Juta)	Volume Ekspor (Ribu Ton)	PDB (Milyar Rp)
2015	938,65	203,12	11.526.332,80
2016	905,61	210,53	12.401.728,50
2017	973,04	201,14	13.589.825,70
2018	1.212,76	232,05	14.838.311,50
2019	1.167,76	236,23	15.833.943,40

Sumber : BPS (2020) dan KKP (2019)

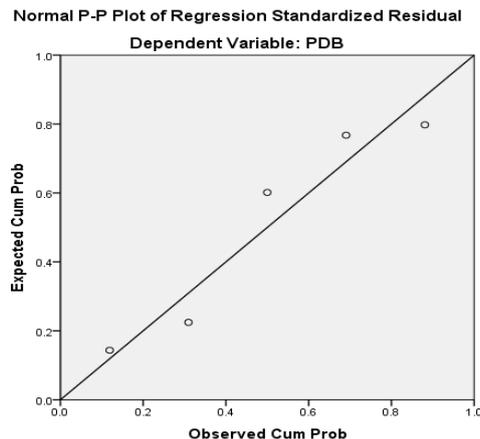
Selanjutnya akan dilakukan perhitungan secara statistik untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai ekspor terhadap perekonomian (model 1) dan volume ekspor terhadap perekonomian (model 2). Analisis dengan menggunakan regresi linier sederhana menggunakan program SPSS 20. Untuk memastikan bahwa data telah lolos dalam syarat kelayakan model regresi linier sederhana maka perlu dilakukan uji normalitas dan uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### Pengaruh Nilai Ekspor terhadap Perekonomian Indonesia

Berdasarkan pengolahan data dengan regresi linier sederhana, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

## Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data memiliki pendistribusian yang normal atau tidak.



Berdasarkan uji normalitas terlihat bahwa sebaran data mengikuti garis normal, sehingga hal ini menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

## Uji Autokorelasi

Uji utokorelasi pada umumnya dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW). Jika hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin Watson berada di antara -4 dan 4, maka data dalam penelitian tersebut terbebas dari autokorelasi.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.784 <sup>a</sup>	10.918	1	3	.046	2.238

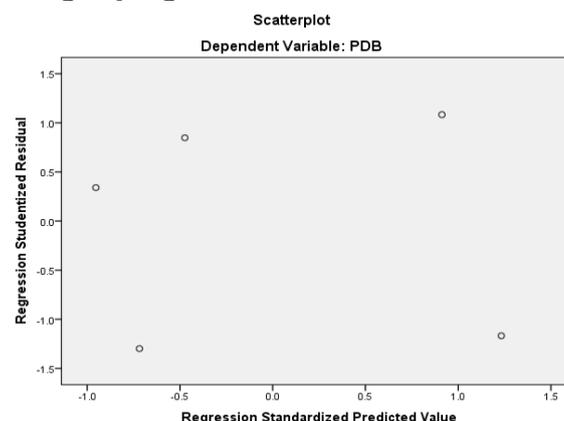
a. Predictors: (Constant), NilaiExp

b. Dependent Variable: PDB

Berdasarkan uji Durbin-Watson dapat dilihat bahwa hasil tes menunjukkan angka 2,238, dimana angka tersebut berada antara -4 sampai 4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari autokorelasi.

## Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terjadi ketidaksamaan varian residual antara yang satu dengan yang lain.



Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y. Ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### Analisis Regresi

Untuk mengetahui pengaruh nilai ekspor terhadap pendapatan domestik bruto, maka dapat dilihat pada data dibawah ini.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.784 <sup>a</sup>	10.918	1	3	.046	2.238

a. Predictors: (Constant), NilaiExp

b. Dependent Variable: PDB

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2170139.531	3495874.736		.621	.579
	NilaiExp	11031.441	3338.516	.886	3.304	.046

a. Dependent Variable: PDB

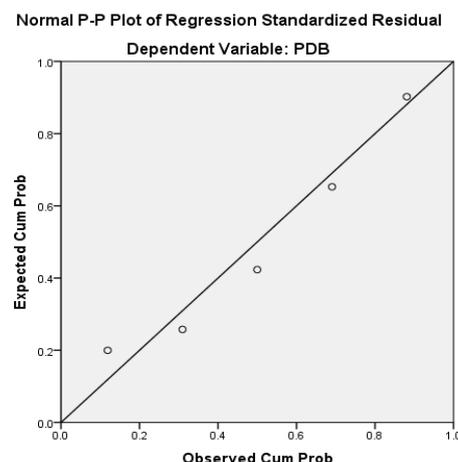
Nilai sig. sebesar 0.046 maka dapat disimpulkan bahwa nilai ekspor berpengaruh signifikan terhadap pendapatan domestik bruto pada tingkat alpha 5%. Kemudian nilai R square sebesar 0,784 menunjukkan bahwa pendapatan domestik bruto dipengaruhi oleh nilai ekspor sebesar 78,4%, sedangkan sisanya sebesar 21,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 2.170.139 + 11.031X$ . Persamaan ini menunjukkan bahwa, jika nilai ekspor bernilai nol, maka PDB bernilai 2.170.139. Sedangkan setiap kenaikan nilai ekspor 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai PDB sebesar 11.031.

### Pengaruh Volume Ekspor terhadap Perekonomian Indonesia

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data memiliki pendistribusian yang normal atau tidak.



Berdasarkan uji normalitas terlihat bahwa sebaran data mengikuti garis normal, sehingga hal ini menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

## Uji Autokorelasi

Uji utokorelasi pada umumnya dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW). Jika hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin Watson berada di antara -4 dan 4, maka data dalam penelitian tersebut terbebas dari autokorelasi.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.854 <sup>a</sup>	.730	.640	1049922.157	.730	8.115	1	3	.065	2.126

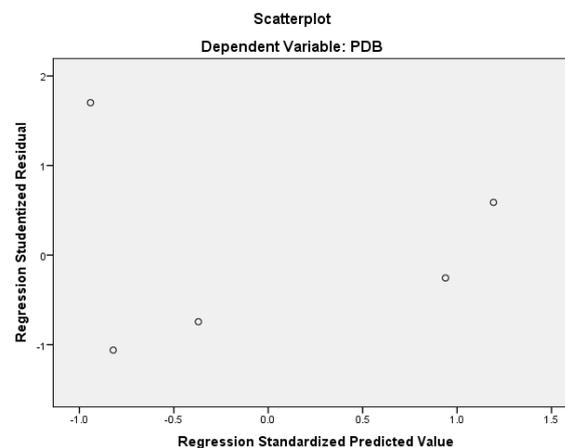
a. Predictors: (Constant), VolExp

b. Dependent Variable: PDB

Berdasarkan uji Durbin-Watson dapat dilihat bahwa hasil tes menunjukkan angka 2,126, dimana angka tersebut berada antara -4 sampai 4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari autokorelasi.

## Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terjadi ketidaksamaan varian residual antara yang satu dengan yang lain.



Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y. Ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

## Analisis Regresi

Untuk mengetahui pengaruh volume ekspor terhadap pendapatan domestik bruto, maka dapat dilihat pada data dibawah ini.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.854 <sup>a</sup>	.730	.640	1049922.157	.730	8.115	1	3	.065	2.126

a. Predictors: (Constant), VolExp

b. Dependent Variable: PDB

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6061691.593	6931193.462		-.875	.446
	VolExp	90943.891	31924.396	.854	2.849	.065

a. Dependent Variable: PDB

Nilai sig. sebesar 0.065 maka dapat disimpulkan bahwa nilai ekspor berpengaruh signifikan terhadap pendapatan domestik bruto pada tingkat alpha 10%. Nilai R square sebesar 0,730 menunjukkan bahwa pendapatan domestik bruto dipengaruhi oleh nilai ekspor sebesar 73%, sedangkan sisanya sebesar 27% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = -6.061.691 + 90.943X$ . Persamaan ini menunjukkan bahwa, jika nilai ekspor bernilai nol, maka PDB bernilai -6.061.691. Sedangkan setiap kenaikan nilai ekspor 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai PDB sebesar 90.943.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai ekspor komoditas perikanan berpengaruh signifikan terhadap perekonomian nasional dengan nilai R Square sebesar 78,4%.
2. Volume ekspor komoditas perikanan berpengaruh signifikan terhadap perekonomian nasional dengan nilai R Square sebesar 73%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka diperoleh saran sebagai berikut:

1. Karena nilai ekspor komoditas perikanan dan volume ekspor komoditas perikanan memiliki pengaruh yang besar, maka sektor perikanan hendaknya dapat lebih dikembangkan, guna meningkatkan perekonomian nasional.
2. Selain nilai ekspor dan volume ekspor komoditas perikanan, perlu diteliti kembali variabel lain yang dinilai mempengaruhi perekonomian nasional. Misalnya pertanian, perkebunan, dan lain sebagainya.

## REFERENSI

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2020. *[Seri 2010] PDB Seri 2010 (Milyar Rupiah)*. Akses pada 14 Desember 2020. <https://www.bps.go.id/indicator/11/65/1/-seri-2010-pdb-seri-2010.html>
- Akseleran. 2020. *Bruto: pengertian, manfaat, dan fungsi*. Akses pada 14 Desember 2020 melalui URL <https://www.akseleran.co.id/blog/bruto-adalah/>
- Azmi, M.F.U. 2020. *Pengaruh pengeluaran pemerintah, inflasi dan neraca perdagangan terhadap gross domestic product Indonesia*. Tulungagung : Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Dosen Ekonomi. tanpa tahun. *2 teori ekspor menurut para ahli yang wajib diketahui*. Akses pada 13 Desember 2020 melalui URL <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/teori-ekspor-menurut-para-ahli>.
- Gani, N.A., Jaharuddin, Utama, R.E., & Priharta, A. (2020). *Perilaku Organisasi*. Penerbit PT Mirqat Ilmu Ihsani.
- Gayo, I. 2000. *Upaya Warga Negara*. Jakarta : Buku Pintar. Seri Senior

- Insan Pelajar. 2020. *Data sekunder: pengertian, ciri-ciri, dan contohnya*. Akses pada 6 Desember 2020 melalui URL <https://insanpelajar.com/data-sekunder/>
- Jaharuddin, Priharta, A., Yasni, G., Gani, N.A., Utama, R.E., & Maulianza, M. (2022). *Wisata Ramah Muslim: Wisata Halalan Thayyiban*. Jakarta: Penerbit Prenada.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2019. *Trend ekspor impor periode Januari -April tahun 2015-2019*. Akses pada 9 Desember 2020 melalui URL <https://kkp.go.id/djpdspkp/artikel/12107-trend-ekspor-impor-periode-januari-april-tahun-2015-2019>
- Maxmanroe. (tanpa tahun). *Pengertian ekspor: definisi, tujuan, manfaat, dan contoh ekspor*. Akses pada 9 Desember 2020 melalui URL <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-ekspor.html>
- Mufa'ah., dan Hayati, M.. 2016. Analisis daya saing ekspor komoditas udang indonesia. *Jurnal AGRIFO 1(1): 1-20*.
- Palagan, Gilang Pandu., Bobby Fisher, dan Darto. 2018. *Analisis Data Statistik Menggunakan SPSS*. Jakarta : UM Jakarta Press.
- Priharta, A., & Gani, N.A. (2023). Determinants of Managerial Performance in The Covid-19 Era. *Technium Social Sciences Journal 39*, 465-474
- Priharta, A., Gani, N.A., Munawaroh, A., & Ananto, T. (2023). Corporate Governance, Financial Performance and Macroeconomics: The Impact on Bank Profitability Information. *Jurnal Kajian Akuntansi, 7(2)*, 220-236.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics, Edisi 5 : Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Salamadian. 2019. *Ekspor dan impor: pengertian, tujuan & komoditas ekspor Indonesia*. Akses pada 9 Desember 2020 melalui URL <https://salamadian.com/pengertian-ekspor-dan-impor/>
- Zenius. 2019. *Mengenal produk domestik bruto: definisi dan manfaatnya bagi suatu negara*. Akses pada 14 Desember 2020 melalui URL <https://www.zenius.net/blog/22961/definisi-dan-manfaat-pdb-atau-gdp>